BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel *5 Titik 1 Koma* karya Muhammad Kamal Ihsan mengandung aspek tasawuf akhlaki dan amali yang senada dengan pemikiran tasawuf Al-Ghazali, khususnya di dalam tingkatan-tingkatan (*maqâmat)* yang dilalui seorang *sâlik*. Akan tetapi terdapat perbedaan dalam perumusan unsure kebahagiaan yang harus dimiliki, meski pada dasarnya keduanya saling berhubungan dalam pelaksanaannya.

Novel ini menceritakan perjuangan seorang wanita bisu yang sedang menuntut ilmu di Mesir bernama Zaritsa melalui tokoh yang bernama Ihsan. Ketegaran hati Zaritsa telah memberikan pengalaman luar biasa bagi tokoh-tokoh lain yang terdapat di dalam novel ini, sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang mereka rasakan. Selain berisi cerita, dalam novel ini juga mengandung penjelasan lima titik dan satu koma itu sendiri, yaitu syukur, sabar, yakin, ikhlas, jujur, dan cinta.

Aspek tasawuf yang terkandung dalam novel ini sesuai pandangan Al-Ghazali berupa *maqamat* yaitu tingkatan spiritual yang telah dicapai karena kesungguhan dan perjuangan yang dilakukan terus menerus. *Maqâmât* yang terkandung dalam novel ini adalah: taubat, sabar-syukur, zuhud,

tawakkal, *mahabbah* (cinta), ikhlas, dan jujur. Semuanya sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Al-Ghazali, akan tetapi terdapat perbedaan pada pemaknaan ikhlas. Muhammad Kamal Ihsan menyebutkan ikhlas bukan hanya dalam melakukan segala perbuatan semata-matakarena Allah, namun juga dalam menghadapi ujian atau takdir dari Allah. Sedangkan menurut Al-Ghazali, dalam menghadapi segala ujian dan takdir diperlukan adanya ridha atas ketentuan Allah.

Selain *maqamat*, novel ini juga berisi rumusan kebahagiaan yang akan dicapai manusia jika memiliki sifat syukur, sabar, yakin, ikhlas, jujur, dan cinta. Rumusan kebahagiaan tersebut selaras dengan pandangan Al-Ghazali, namun Al-Ghazali menggunakan bahasa yang berbeda, yaitu mengenal diri, mengenal Allah, mengenal dunia, dan mengenal akhirat. Dengan mengenal empat hal tersebut, maka seseorang pasti akan bersikap syukur, sabar, yakin, ikhlas, jujur, dan cinta sebagaimana yang disebutkan oleh penulis novel.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan penelitian ini kepada para penulis novel, khususnya novel islami agar lebih memasyarakatkan nilai-nilai tasawuf, mengingat banyaknya minat masyarakat untuk membaca novel disbanding dengan membaca buku agama secara langsung. Bagi para peneliti diharapkan agar lebih memperkaya kajiannya dengan metode-metode penelitian sastra lain, sehingga menambah khazanah bagi penelitian karya

sastra, baik berupa novel, film, puisi, video singkat, syair, lagu dan lain sebagainya.